

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia remaja merupakan rentang kehidupan manusia pada masa transisi. Pada masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Santrock, 2003). World Health Organization (2020) mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Kelompok usia ini diperkirakan berjumlah sekitar 1,2 miliar di dunia, atau sekitar 18% dari total populasi dunia. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang melibatkan berbagai perubahan perkembangan, termasuk perkembangan seksual. Pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi serta dampak dari perilaku seksual pranikah menjadi sangat penting bagi remaja pada tahap ini. Kesadaran ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak dan mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan perilaku seksual (Hasanah et al., 2025). *World Health Statistics* tahun 2014 menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan remaja di dunia kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan di Malaysia dan di Thailand (Banepa, 2017). Data *UNICEF* menunjukkan setiap lima kelahiran bayi terdapat satu bayi lahir dari ibu dengan usia di bawah 19 tahun. Angka kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun di negara berkembang

mencapai 21 juta (Husna et al., 2021). Kehamilan remaja dapat menimbulkan efek pada kesehatan reproduksi dan seksual perempuan, kesehatan ibu serta bayinya. Selain memberikan dampak fisik pada ibu, kehamilan remaja juga memiliki dampak terhadap psikologis maupun sosial. Secara fisik, banyak remaja putri usia 15–19 tahun di seluruh dunia yang belum siap akan kehamilan atau persalinan, sehingga lebih rentan terhadap komplikasi yang merupakan penyebab kematian (Mali et al., 2024).

Kehamilan remaja merupakan masalah yang tersebar di seluruh dunia dan berdampak terhadap kesehatan ibu dan anak (Husna et al., 2021). Data sementara dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tercatat sebanyak 18 dari 1.000 perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan sepanjang tahun 2024. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, yang mencatat 19,7 kelahiran per 1.000 perempuan remaja. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih mencerminkan bahwa, kehamilan remaja tetap menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak (Mustika et al., 2025). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2021 data menunjukkan remaja usia 15–19 tahun yang pernah kawin dan melahirkan adalah 14,17 % sedangkan kehamilan remaja tahun 2022 mencapai 20,4% (Mali et al., 2024). Data kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Lewolema dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025 berjumlah 53 kasus yang terdiri dari 30 remaja yang hamil. berasal dari keluarga tidak harmonis yaitu orang tua berpisah, 13 remaja tinggal bersama wali/ kerabat serta 10 remaja tinggal bersama keluarga utuh. (Rachmawati et al., 2020) mengemukakan bahwa, faktor

keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja. Puskesmas Lewolema telah melakukan upaya promosi kesehatan namun belum mampu menekan angka kehamilan remaja. Berdasarkan hal di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pola asuh orang tua pada remaja yang mengalami kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lewolema.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, dirumuskan masalah penelitian ini: Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada remaja yang mengalami kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lewolema Kabupaten Flores Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada remaja yang mengalami kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Lewolema Kabupaten Flores Timur.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik demografi remaja yang pernah/sedang hamil di wilayah kerja Puskesmas Lewolema Kabupaten Flores Timur tahun 2026.
- b. Mendeskripsikan pola asuh *uninvolved* pada remaja pernah/sedang hamil di wilayah kerja Puskesmas Lewolema Kabupaten Flores Timur tahun 2026.
- c. Mendeskripsikan pola asuh *permisif* pada remaja yang pernah/sedang hamil di wilayah kerja Puskesmas Lewolema Kabupaten Flores Timur tahun 2026.
- d. Mendeskripsikan pola asuh otoriter pada remaja yang pernah/sedang hamil di wilayah kerja Puskesmas Lewolema Kabupaten Flores Timur tahun 2026.

e. Mendeskripsikan pola asuh *Authoritative* /demokratis pada remaja yang pernah/ sedang hamil di wilayah kerja. Puskesmas Lewolema Kabupaten Flores Timur tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1.Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran pola asuh orang tua pada remaja yang mengalami kehamilan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kesehatan reproduksi remaja

2.Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam menyusun program pencegahan kehamilan remaja yang melibatkan keluarga dan peningkatan peran orangtua.

b.Bagi orang tua

Memberikan informasi tentang peran penting pola asuh dalam membentuk perilaku seksual remaja, sehingga orang tua memahami bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan sehari-hari berkontribusi langsung terhadap risiko kehamilan pada remaja.

c. Bagi remaja

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya komunikasi dengan orang tua terkait kesehatan reproduksi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja.